

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2005:6), pengertian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk angka dan kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor perhotelah pada saat sebelum dan sesudah penerapan kebijakan pelarangan aparaturnegera rapat di hotel.

Perspektif metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode dokumentasi, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan merangkum data atau catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, selanjutnya dilakukan pengolahan data deskriptif pada data yang telah terkumpul. Setelah data diolah dan didapati hasil dari pengolahan data tersebut, maka akan dilakukan pembahasan untuk memperoleh kesimpulan dan saran.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Berdasarkan pokok permasalahan dan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan, maka variabel yang akan digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang merupakan posisi kesehatan atau performa dari

nilai perusahaan yang diukur berdasarkan laporan keuangan melalui rasio-rasio pada analisis likuiditas, analisis *leverage*, analisis *profitabilitas*, dan analisis aktivitas dilihat dari neraca dan laporan laba rugi yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar. Alat untuk mengukur rasio *likuiditas* adalah *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*.
2. Variabel *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan atas proporsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi. Beberapa alat yang bisa digunakan untuk menghitung rasio *leverage* adalah *debt to total asset*, *debt to equity*, dan *time interest earned*.
3. Variabel *profitabilitas*. *profitabilitas* mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ada beberapa alat yang bisa digunakan untuk menghitung rasio *profitabilitas*, yaitu: *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset (return on investment)*, *return on equity (return on net worth)*.
4. Variabel aktivitas, menunjukkan bagaimana optimalisasi pemanfaatan sumber daya. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap standar industri. Terdapat beberapa alat yang dapat digunakan untuk menghitung rasio aktivitas, salah satunya adalah *fixed assets turn over* dan *total assets turn over*.

Variabel yang diteliti dari analisa laporan keuangan hotel bintang satu, bintang dua, bintang tiga, bintang empat, dan bintang lima terdapat perbedaan, kemudian mengkaji efek perbedaan dari variabel yang meliputi; analisis likuiditas, analisis leverage, analisis profitabilitas, dan analisis aktivitas.

### C. Definisi Operasional Variabel

Untuk analisis eksternal penggunaan rasio sangatlah penting untuk menilai suatu perusahaan dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Penilaian yang dilakukan berupa likuiditas, *leverage*, *profitabilitas*, efektivitas dari manajemen dan prospek usaha masa depan. Sedangkan untuk analisis internal dapat membantu manajemen mengevaluasi operasional perusahaan yang selama ini telah berjalan, dan juga memperbaiki kesalahan demi menghindari keadaan yang dapat mengakibatkan kesulitan keuangan (Moin, 2003: 43).

#### 1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah sebuah ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dan sumber dana untuk membiayai pelunasan utang tersebut adalah aktiva lancar. Likuiditas perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan beberapa indikator rasio seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

##### a. *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan, dengan menggunakan aktiva lancarnya, melunasi atau

menutup hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin likuid perusahaan tersebut.

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Jika perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar itu semakin besar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila current ratio 1 : 1 atau dalam persentasenya adalah 100%, maka aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. *Current Ratio* biasanya dapat dikatakan normal atau dalam skala aman jika nilainya berada diatas 1 atau dalam skala prosentase diatas 100%, yang berarti nilai dari aktiva lancar haruslah berada lebih tinggi dari nilai hutang lancar.

b. *Quick Ratio*

Merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar, tanpa memperhitungkan persediaan, karena dengan memperhitungkan persediaan memerlukan waktu yang lama untuk diluankan dibanding asset lain. Dalam *quick ratio* dapat dinilai baik jika nilainya adalah satu.

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, karena semakin besar *cash rationya* maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

a. *Debt Ratio (Debt to Total Asset Ratio)*

Ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang dengan aktiva, atau dapat dikatakan seberapa jauh aktiva dibiayai hutang. *Debt ratio* menunjukkan proporsi kewajiban dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, maka cenderung semakin besar rasio keuangannya bagi kreditur atau pemegang saham.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukan oleh beberapa modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin kecil nilai dari rasio ini maka akan semakin baik. Bagi pihak luar rasio ini dapat dikatakan

aman jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang yang ada. Namun hal ini berbeda dengan pandangan para pemilik saham dan pihak manajemen perusahaan, *DER* dikatakan aman jika nilai rasio ini besar.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### 3. Rasio *Profitabilitas*

Merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diindikasikan melalui besarnya laba yang diperoleh perusahaan tersebut

#### a. *Gross Profit Margin*

Mengukur efisiensi pengendalian harga pokok produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk produksi secara efisien. Semakin tinggi nilai dari rasio ini maka semakin baik.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Operating Revenues}}$$

#### b. *Return On Asset (ROA)*

Menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh oleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dan perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi nilai *ROA*, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. *ROE* menunjukkan rentabilitas suatu usaha, jika nilai *ROE* besar maka akan semakin baik.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stockholder's Equity}}$$

4. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dan yang tercermin dalam perputaran modal.

a. *Asset Turnover*

Mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada aktiva tetap, dalam rangka menghasilkan penjualan yang diinvestasikan pada aktiva tetap. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena kemampuan aktiva tetap untuk menciptakan penjualan adalah tinggi.

$$\text{Assets Turnover} = \frac{\text{Total Operating Revenue}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Receivable Turnover*

Menunjukkan berapa lama perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain sejauh mana kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Total Operating Revenue}}{\text{Receivable (Average)}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu salah satu bentuk metode sampel *non random* atau non probabilistik yang cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Keunggulan dari metode ini adalah sampel ini dipilih sedemikian rupa, sehingga relevan dengan desain penelitian, relatif murah dan mudah untuk dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap laporan keuangan perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mulai bulan September 2014 sampai dengan bulan Maret 2015.



### **E. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan hotel bintang yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang berada di Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan hotel bintang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga bulan sebelum dan sesudah kebijakan pelarangan PNS rapat di hotel. Jumlah perusahaan perhotelan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini sebanyak 12 perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan laporan keuangan menggunakan tiga bulan sebelum dan tiga bulan sesudah kebijakan, artinya jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah 36 laporan keuangan, baik sebelum maupun sesudah kebijakan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, yaitu analisa kinerja keuangan hotel berbintang di Indonesia, maka dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan dengan tujuan memperoleh gambaran obyektif mengenai obyek penelitian serta untuk mengetahui gambaran nilai terhadap suatu variabel (Malhotra, 2010:96) .

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan mean dan grafik. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata kinerja keuangan perusahaan sektor perhotelan berdasarkan rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas.

Sedangkan grafik digunakan untuk mengetahui perubahan atau perkembangan setiap rasio kinerja keuangan selama periode penelitian.